MAKNA KATA *MAWADDAH* DAN DERIVASINYA DALAM TAFSIR *JĀMI' AL-BAYĀN 'AN TA'WĪL ĀY AL-QUR'ĀN* KARYA IBN JARĪR AL-ṬABARĪ

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama,
dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Faizah Permata Ayu
NIM. 07530023

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA,
DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Faizah Permata Ayu
NIM	: 07530023
Fakultas	: Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan	: Tafsir dan Hadist
Alamat Rumah	: Jl. Jend. Soedirman no. 60 Rt. 05 Rw. III Kutabanjarnegara- Banjarnegara 53415
Telp	: (0286) 592782
Alamat di Yogya	: Jl. Pedak 384 B Sorowajan, Karangbendo- Banguntapan-Bantul Yogyakarta 55281
Telp/Hp	: 0878-3991-3020
Judul Skripsi	: Makna Kata *Mawaddah* dan Derivasinya dalam Tafsir *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āy Al-Qur'ān* Karya Ibn Jarīr Al-Ṭabarī.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilaman skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari *tanggal munaqosyah*. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan gelar kesarjanaan saya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2011
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
F8C79AAF865278975
6000 DJP

(Faizah Permata Ayu)
NIM. 07530023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fakultas Ushululddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen Pembimbing: Drs. H. M. Yusron, MA.
Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin; Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

==========

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Faizah Permata Ayu
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Faizah Permata Ayu
NIM : 07530023
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : Makna Kata *Mawaddah* dan Derivasinya dalam Tafsir *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āy Al-Qur'ān* Karya Ibn Jarīr Al-Ṭabarī.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin; Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Oktober 2011
Pembimbing

Drs. H. M. Yusron, M.A
NIP. 19550721 198103 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fakultas Ushululddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1373/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : MAKNA KATA *MAWADDAH* DAN DERIVASINYA DALAM TAFSIR *JĀMI' AL-BAYĀN 'AN TA'WĪL ĀY AL-QUR'ĀN* KARYA IBN JARĪR AL-ṬABARĪ.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Faizah Permata Ayu
NIM : 07530023

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 9 November 2011
Dengan nilai : A-/ 93,3

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. M. Yusron, M. A.
NIP 19550721 198103 1 004

Penguji I

Prof. Dr. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji II

Drs. Indal Abror, M. Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 14 November 2011
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Syaifan Nur, M. A.
NIP. 19620718 198803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

مَوَدَّةُ الصّدِيْقِ تَظْهَرُ وَقْتَ الضِّيْقِ

"Kasih sayang seorang teman akan terlihat ketika (kita) dalam kesulitan."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk mereka yang telah menginspirasi, tak lelah mendoakan dan memberikan semangat serta kasih sayangnya kepada penulis;

- Keluarga "Cemara_Q"; Bapak, Ibu, Mb Dhian Rivia Atiqah Permata, Maz Muhammad Iqbal Nusaev, Mb Fatimah Intan Permata, ade Firdaus Maulana Akbar, dan keponakan tersayang Laudza Aflaha Mayyakhsya,
- My Boarding School; Pesantren Putri Al-Mawaddah,
- Siblings; Masyithah Mardhatillah dan Ayu Muslimatul Marfu'ah,
- Sahabat seperjuangan; Santika Sari (Kelam), Ailyn Farihah Hasan (Kejora), Mirfat Ahmad Zawawi Jauhari (Fath), dan Fina Sukmawati (Rewel).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kata *mawaddah* dan derivasinya cukup banyak disebutkan dalam al-Qur'an. Hal itu menandakan bahwa kata tersebut cukup penting dan dipertimbangkan dalam kosakata al-Qur'an. Di samping itu, pembaca yang tidak berhati-hati dalam memaknai kata مودّة -يودّ -ودّ menganggap bahwa ketiga kata tersebut (dalam dua bentuk, *maṣdar dan fi'il*) bermakna sama, yaitu kasih sayang dalam aspek rumah tangga atau hubungan antara laki-laki dan perempuan. Jika itu terjadi, maka terdapat kekeliruan yang cukup besar karena antara kedua bentukan kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat tema tentang *Makna Kata Mawaddah dan Derivasinya dalam Tafsir Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āy Al-Qur'ān Karya Ibn Jarīr al-Ṭabarī.* Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Semua data yang diperoleh, disajikan kemudian dianalisis untuk dapat menjawab beberapa permasalahan yang diangkat.

Persoalan yang ingin diungkap dalam tulisan ini di antaranya adalah Bagaimanakah para pakar bahasa Arab dan juga Al- Ṭabarī ketika memaknai kedua bentukan kata tersebut? Apakah mereka menyamakannya? Kemudian, makna kasih sayang yang terkandung dalam kata مودّة (bentuk *maṣdar*) itu bersifat umum atau hanya terbatas pada aspek pernikahan (rumah tangga) saja? Jika makna itu bersifat umum, maka hal itu menyangkut aspek apa saja?. Lalu, adakah ayat yang membahas tentang kasih sayang antara umat mukmin dengan bekas musuhnya? Jika ada, mungkinkah perasaan sayang itu terjadi? Bila mungkin, kapan? Selanjutnya, adakah sesuatu yang unik dalam ayat-ayat yang mengandung kata ودّ -يودّ (bentuk *fi'il*) yang membuat penelitian ini layak untuk dilakukan? Jika memang ada, apa sajakah keunikan itu?

Hasil penelitian ini di antaranya: *Pertama,* para pakar bahasa Arab dan juga Al- Ṭabarī membedakan kedua bentukan kata tersebut, di mana kata ودّ -يودّ (bentuk *fi'il*) bermakna harapan/ keinginan. Sedangkan kata مودّة (dalam bentuk *maṣdar*) bermakna kasih sayang. *Kedua,* ternyata makna kasih sayang yang terkandung dalam kata مودّة tidak hanya terbatas pada aspek pernikahan saja, namun juga aspek persahabatan, hubungan antar sesama umat beragama, dan juga aspek sosial. *Ketiga,* di antara ayat-ayat yang mengandung kata مودّة (dalam bentuk *maṣdar*), ternyata ada satu ayat (QS. Al-Mumtahanah: 7) yang membahas tentang hubungan kasih sayang antara umat mukmin dengan bekas musuhnya. Kasih sayang antara keduanya ini mungkin terjadi jika pihak yang dulunya merupakan musuh mukmin, bertaubat dan masuk Islam. *Keempat,* Pada tujuh belas ayat yang mengandung kata ودّ -يودّ (bentuk *fi'il*) ditemukan beberapa keunikan, di antaranya adalah ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata وَدَّ (dalam bentuk *fi'il māḍī*) semuanya menceritakan tentang harapan negatif musuh-musuh Islam terhadap umat mukmin. Kemudian pada akhir tiga ayat yang mengandung derivasi kata *mawaddah* dalam bentuk *fi'il māḍī* untuk orang ketiga tunggal, baik مُؤَنَّث maupun مُذَكَّر, baik secara tersurat maupun tersirat, memiliki makna bahwa Allah tidak tinggal diam dengan sikap orang-orang kafir terhadap umat mukmin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Kata itu tak henti-hentinya penulis haturkan kepada Allah SWT yang selalu mencurahkan nikmat-Nya kepada penulis, terutama nikmat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan pula kepada Nabi Muhammad SAW, junjungan serta suri tauladan bagi umat muslim.

Setelah melewati berbagai cobaan dan kesulitan dalam hal akademis hingga hal pribadi, akhirnya skripsi ini dapat selesai dan hadir ke tengah-tengah pembaca. Berbagai macam rasa dalam hati bercampur menjadi satu. Dari perasaan senang, lega hingga perasaan sedih. Senang serta lega karena skripsi yang merupakan kewajiban penulis sebagai mahasiswa UIN Su-Ka Yogyakarta untuk dapat meraih gelar sarjana S1 telah penulis rampungkan. Sedih karena apa yang telah penulis lalui bersama teman-teman dan juga para dosen jurusan Tafsir Hadis ’07 hanya akan menjadi kenangan manis yang mengisi sejarah hidup penulis dan tidak akan pernah bisa terulang kembali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selesainya skripsi ini tidak luput dari bantuan, semangat, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada Bapak dosen pembimbing skripsi, Drs. M. Yusron, M.A., yang sangat sabar dalam membimbing penulis. Penulis sangat bersyukur dapat dibimbing oleh beliau, sosok yang memiliki wawasan sangat luas, super teliti, sangat menghargai kedisiplinan, dan menghargai mahasiswanya yang memiliki

keinginan untuk maju. Beliau seperti Ayah kedua bagi kami (penulis dan Masyithah Mardhatillah, seorang mahasiswi yang juga dibimbing oleh beliau).

Penulis juga menghaturkan terimakasih atas dorongan moral serta arahan dari Ketua Jurusan, Prof. Suryadi, M. Ag. dan Sekretaris Jurusan, Dr. Baidowi, M. Si agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Tak lupa penulis haturkan terimakasih juga kepada segenap staff TU, baik Jurusan maupun Fakultas yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi akademik sehingga proses penyelesaian skripsi ini berjalan dengan lancar.

Tak ketinggalan pula, penulis haturkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh dosen jurusan TH ’07 yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis, baik ilmu pengetahuan maupun ilmu tentang kehidupan. Kepada Bapak Agung Danarto selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang menyempatkan waktunya untuk konsultasi masalah akademik, Ibu Inayah yang selalu sumringah dan semangat serta sangat *welcome* kepada mahasiswanya, Bapak Chirzin yang sangat peduli terhadap mahasiwanya dan selalu memberikan ilmu tentang kehidupan, Bapak Yusuf yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswanya untuk selalu berprestasi, Ibu Adib yang lemah lembut dan selalu mengingatkan penulis dan teman-teman ketika tahun-tahun awal kuliah untuk tidak melupakan cara penulisan skripsi yang baik dan benar, serta Bapak/ Ibu dosen lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis hanya dapat mendoakan جزاكم الله خير الجزاء.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selanjutnya yang tak pernah penulis lupakan, “Keluarga Cemaraku”. Untuk Bapak dan Ibu tersayang, ananda ucapkan berjuta-juta terimakasih atas limpahan kasih sayang, untaian doa yang tak henti-hentinya selalu dipanjatkan demi kesuksesan putra- putrinya termasuk ananda, serta didikannya selama ini sehingga dapat mengantarkan ananda pada penyelesaian skripsi ini. Saudara-saudara penulis, Mbak Dhian Rivia Atiqah Permata, Mbak Fatimah Intan Permata, Maz Muhammad Iqbal Nusaev, Laudza Aflaha Mayyakhsya, dan Firdaus Maulana Akbar (adik penulis yang sedang melaksanakan kewajibannya untuk mengabdikan diri dan menyalurkan ilmu serta tenaganya di Kota Santri) terimakasih atas doa, perhatian, kasih sayang, dan motivasinya selama ini.

Kemudian penulis ucapkan banyak terimakasih pula kepada teman-teman seperjuangan dan seperguruan (TH ’07) atas bantuan, kerjasama, motivasi, inspirasi, kehangatan, kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin sejak empat tahun silam. Selain hal-hal indah tersebut konflik pun terkadang hadir dalam kebersamaan kami. Tetapi yang penulis salutkan adalah konflik tersebut tidak malah menjadi pemecah serta perusak eratnya kekeluargaan di antara kami, namun justru konflik itulah yang membuat tali kekeluargaan kami makin erat. Empat tahun terasa sangat singkat untuk dapat memahami karakter masing-masing individu, meskipun demikian empat tahun itu merupakan masa-masa yang indah dan berharga karena pada masa itu penulis menemukan sahabat dan keluarga baru. Mumtaz, Mas Ubed, Halim, Ahwan, Rahmat, Mada, Alwi, Hasbi, Farhan, Kholis, Ginanjar, Abrori, Syahrul, Tashir, Yudi, Turnadi, Fasmi, Didin, Hayat, Humam, Lukman, Ridho, Aji, Dede, Iwan, Muhlisun, Miftah Farid, Mas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rozaq, Bangkit, Joe, Ita, Mimiy, Umiy Revi, Ocka, Najah, Ludzfi, Mila, Whawha, Lia, dan Aida. Selain mereka yang merupakan teman-teman kelas, teman-teman di luar kelas pun ikut andil dalam memberikan motivasi serta doanya kepada penulis, alumni HIKAM Jogja yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, penghuni kos Seruni; Dewiy, Chichi, dr. Geta, mbak Ncet, mamah Alina, dan teman-teman KKN Prawirodirjan I angkatan 70 yang tetap menjaga silaturrahimnya. Terimakasih teman-teman. Semoga kebersamaan dan tali silaturrahim yang pernah terjalin dapat bertahan hingga maut memisahkan kita.

Akhirnya penulis berharap semoga kajian yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat disempurnakan. Akhir kata penulis hanya dapat mendoakan جزاكم الله خير الجزاء.

Yogyakarta, 24 Oktober 2011

Faizah Permata Ayu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

NOTA DINAS iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xv

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Metodologi Penelitian 8
E. Tinjauan Pustaka 9
F. Sistematika Penelitian 12

BAB II: PANDANGAN UMUM TENTANG *MAWADDAH* 15

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III: IBN JARĪR AL-ṬABARĪ DAN PENAFSIRANNYA TERHADAP AYAT-AYAT YANG MENGANDUNG KATA *MAWADDAH* BESERTA DERIVASINYA 25

A. Ibn Jarīr Al-Ṭabarī, Karya-karyanya, dan Tafsir *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āy Al-Qur'ān* 25

1. Biografi Ibn Jarīr Al-Ṭabarī 25
2. Karya-Karya Ibn Jarīr Al-Ṭabarī 28
3. Tafsir *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āy Al-Qur'ān* 30

B. Penafsiran Ibn Jarīr Al-Ṭabarī Terhadap Ayat-ayat yang Mengandung Kata *Mawaddah* dan Derivasinya 33

1. Kata *Mawaddah* dalam Bentuk *Ism Maṣdar Mīm* 33
   a. Bermakna Kasih Sayang antara Orang Munafik dengan Umat Mukmin 35
   b. Bermakna Persahabatan Antar Sesama Umat Beragama .. 37
   c. Bermakna Kasih Sayang antara Umat Nabi Ibrahim dengan Berhala 42
   d. Bermakna Kasih Sayang dalam Pernikahan antara Suami dengan Istri 45
   e. Bermakna Kasih Sayang dalam Kekeluargaan antara Rasulullah dengan Kaum Quraisy..... 47
   f. Bermakna Kasih Sayang antara Orang Beriman dengan Orang Kafir 54
   g. Bermakna Kasih Sayang antara Orang Beriman dengan Bekas Musuhnya dari Kalangan Kafir Quraisy 58
2. Kata *Mawaddah* dalam Bentuk *Fi'il* 61
   a. *Fi'il Māḍī* yang Bermakna Harapan dan Digunakan oleh Musuh Islam terhadap Umat Mukmin 61
   b. *Fi'il Muḍāri'* yang Bermakna Harapan dan Digunakan oleh Musuh Islam atas Diri Mereka Sendiri Ketika di Akhirat 80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV: PENUTUP 101
1. Kesimpulan 101
2. Saran 108

DAFTAR PUSTAKA 109
CURRICULUM VITAE 113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Pedoman-pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi Latin sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus. Lambang-lambang tersebut adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	sa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ط	ta’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ya

2. Vokal

a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a-i
وَ	Fathah dan Wau	Au	a-u

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh :

كيف ---- *kaifa* حول ----- *haula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	u	U dengan garis di atas

Contoh :

قال ---- *qāla* قيل ---- *qīla*

رمي ---- *ramā* يقول ---- *yaqūlu*

3. Ta' *marbūṭah*

a. Transliterasi Ta' *marbūṭah* hidup adalah "t".

b. Transliterasi Ta' *marbūṭah* mati adalah "h".

c. Jika Ta' *marbūṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" (al), dan bacaannya terpisah, maka Ta' *marbūṭah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ------- *rauḍatul aṭfāl,* atau *rauḍah al-aṭfāl*

طلحة ---------- *Ṭalḥatu* atau *Ṭalḥah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. **Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)**

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh :

نزل ------ *nazzala*

البر ------- *al-birru*

5. **Kata Sandang "ال"**

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم -------- *al-qalamu*

الشمس ------ *al-syamsu*

6. **Huruf Kapital**

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

ومامحمد الارسول -----*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Untuk bisa berkomunikasi seluruh manusia menggunakan bahasa sehingga bahasa sering disebut sebagai alat komunikasi. Dalam melakukan aktifitas tersebut (komunikasi), setiap individu dari mereka terlibat dalam komunikasi linguistik di mana pada saat tertentu ia berperan sebagai pembicara dan pada waktu lainnya berperan sebagai pendengar. Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa kualitas berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang ia miliki, semakin besar pula kemungkinannya untuk terampil berbahasa.[1] Menyinggung soal kosakata, Kamil dan Hiebert (dalam media masa) menyebutkan maknanya secara garis besar, sebagai berikut: "Broadly defined, vocabulary is knowledge of words and word meanings." Yang artinya bahwa secara garis besar kosakata didefinisikan sebagai pengetahuan tentang kata-kata dan makna-makna kata. Lebih lanjut mereka mengatakan:

> However, vocabulary is more complex than this definition suggests. First, words come in two forms: oral and print. Oral vocabulary includes those words that we recognize and use in listening and speaking. Print vocabulary includes those words that we recognize and use in reading and writing. Second, word knowledge also comes in two forms, receptive and productive. Receptive vocabulary includes words that we recognize when

[1] Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1985), hlm. 2 dan 8.

> we hear or see them. Productive vocabulary includes words that we use when we speak or write. Receptive vocabulary is typically larger than productive vocabulary, and may include many words to which we assign some meanings, even if we don't know their full definitions and connotations- or ever use them ourselves as we speak and write.
>
> (Bagaimana pun, kosakata itu lebih kompleks dari kesan definisi ini. Pertama, kata-kata terbagi menjadi dua bentuk: lisan dan cetakan. Yang termasuk dalam kosakata lisan adalah kata-kata yang kita kenal dan kita gunakan ketika mendengar dan berbicara. Sedangkan yang termasuk dalam kosakata (dalam bentuk) cetakan adalah kata-kata yang kita kenal dan digunakan ketika membaca serta menulis. Kedua, pengetahuan kata juga dibagi dalam dua bentuk, reseptif dan produktif. Yang termasuk dalam kosakata reseptif adalah kata-kata yang kita kenal ketika mendengar atau melihatnya. Sedangkan yang termasuk dalam kosakata produktif adalah kata-kata yang kita gunakan ketika kita berbicara atau menulis. Kosakata reseptif secara khusus lebih luas dibanding kosakata produktif, karena bisa jadi di dalamnya terdapat beberapa kata yang kita tentukan makna-maknanya, sekalipun kita tidak tahu definisi dan konotasi lengkapnya- atau kita sendiri pernah menggunakannya ketika kita berbicara dan menulis.)[2]

Sedangkan ketika memaknai kosakata, Harimurti Kridalaksana menyamakannya dengan leksikon yang memiliki makna:

- Komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.
- Kekayaan yang dimiliki oleh seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa.
- Daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Lebih lanjut ia mengelompokkan leksikon ini menjadi dua, yaitu leksikon aktif dan leksikon pasif. Leksikon aktif adalah kekayaan kata yang biasa digunakan oleh seseorang. Sedangkan leksikon pasif adalah kekayaan kata yang dipahami

[2] Elfrida H. Hiebert, "What Is Vocabulary?" dalam Fran Lehr (dkk.), *A Focus on Vocabulary* diakses dari http://www. Prel.org/products/re_/ES0419.htm tanggal 1 Oktober 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seseorang tetapi tidak pernah atau jarang digunakan.[3] Pembagian kedua leksikon ini hampir mirip dengan pembagian kosakatanya Kamil dan Hiebert yang membagi kosakata menjadi reseptif dan produktif.

Dari penjelasan mengenai definisi kosakata di atas, dapat dipahami bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang, baik orang tersebut mengetahui maknanya dan menggunakannya atau hanya pernah mendengarnya saja dan jarang menggunakannya.

Sedangkan pengertian kosakata versi Toshihiko Izutsu bukanlah semata-mata jumlah total kata-kata, bukan pula semata-mata kumpulan acak sejumlah besar kata-kata yang dikumpulkan tanpa aturan dan prinsip, yang masing-masing tetap berdiri sendiri tanpa hubungan esensial dengan kata-kata lainnya.[4] Namun lebih merupakan kumpulan sejumlah besar kata-kata yang berhubungan satu sama lain. Dari pengertian tersebut, tampak bahwa kosakata menurut Izutsu adalah kumpulan kata yang tiap katanya memiliki hubungan dengan kata lainnya. Pengertian kosakata yang dikemukakan oleh Izutsu ini lebih merupakan pengertian dalam bidang semantik al-Qur'an yang fokus kajiannya adalah kosakata yang terdapat dalam al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari beberapa keterangan mengenai definisi kosakata yang telah disebutkan di atas, penulis beranggapan bahwa kosakata dapat didefinisikan sebagai perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bahasa di

---

[3] Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik,* Edisi III, Cet. I (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 122 dan 127.

[4] Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an,* Cet. II (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 19-20.

mana antara kata yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan. Pengertian ini juga dapat diterapkan untuk kosakata al-Qur'an. Dikatakan demikian karena antara kata yang satu dengan kata yang lain dalam al-Qur'an saling berhubungan. Seperti salah satu kosakata dalam al-Qur'an yang akan dikupas pada tulisan ini, yaitu مَوَدَّةٌ dan derivasinya. Dalam mengkaji kata tersebut penulis merujuk kepada terjemahan kitab *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi Al-Qur'ān* karya Imam Al-Ṭabarī yang diberi judul *Tafsir Ath-Thabari.*

Pemilihan kata tersebut sebagai kajian dalam tulisan ini karena kata itu cukup banyak disebut dalam al-Qur'an, yaitu sebanyak 29 kali dalam 28 ayat al-Qur'an dengan berbagai macam bentuknya. Di samping itu, pembaca yang tidak berhati-hati ketika memaknai kata وَدَّ- يَوَدُّ- مَوَدَّة dalam al-Qur'an menganggap bahwa ketiga kata tersebut (dalam dua bentuk, *maṣdar* dan *fi'il*) maknanya sama, yaitu kasih sayang. Jika itu terjadi, maka ada kekeliruan yang cukup besar karena antara kedua bentukan kata tersebut maknanya berbeda. Kata ودّ- يودّ (bentuk *fi'il*) dalam al-Qur'an digunakan dengan sangat berbeda dan hati-hati. Dikatakan demikian karena hampir semua kata tersebut dalam al-Qur'an digunakan oleh orang-orang kafir dan bermakna negatif. Sedangkan kata مودّة (dalam bentuk *maṣdar*) hampir semuanya digunakan oleh orang-orang yang diridhai Allah. Hal itu menunjukkan bahwa al-Qur'an sangat disiplin dalam menggunakan suatu kata dan juga pemaknaannya.

Sedangkan alasan digunakannya kitab tafsir karya Al-Ṭabarī adalah karena citra diri penulisnya yang patut diacungi jempol. Beliau hafal al-Qur'an pada usia yang masih sangat muda (tujuh tahun) sehingga pada usianya yang ke delapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

beliau mendapatkan kepercayaan untuk menjadi imam shalat. Beliau juga memiliki integritas yang tinggi dalam menuntut ilmu dan beribadah. Hal itu ditunjukkan dengan *riḥlah* (perjalanan) ilmiah yang dilakukannya ke berbagai negara untuk menambah wawasan pengetahuannya dalam berbagai bidang ilmu.

Di samping karena citra diri penulisnya, dipilihnya kitab ini sebagai bahan kajian adalah karena ia merupakan sebuah tafsir bernilai tinggi yang sangat diperlukan oleh setiap orang yang mempelajari tafsir. Al-Suyūṭī menjelaskan bahwa kitab tafsir Al-Ṭabarī adalah tafsir paling besar dan luas. Di dalamnya beliau mengemukakan berbagai pendapat dan mempertimbangkan mana yang paling kuat, serta membahas *i'rāb* dan *istinbāṭ.*[5] Karena itulah ia melebihi tafsir-tafsir karya para pendahulu.[6] Di samping itu juga karena kelengkapan informasi dan kompleksitas materi kajian yang terdapat dalam kitab tersebut.[7]

Dengan beberapa penjelasan di atas, kajian ini akan membahas secara lebih dalam mengenai kata *mawaddah* dan derivasinya dalam al-Qur'an yang terdapat dalam kitab tafsir terjemahan *Tafsir Ath-Thabari* karya Al-Ṭabarī.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] *I'rāb:* Salah satu istilah dalam kaidah tata bahasa Arab untuk menentukan kedudukan suatu kata dalam kalimat.

Istinbāṭ: Secara bahasa berarti kesimpulan. Kata ini merupakan salah satu istilah dalam kajian fiqh yang berhubungan dengan pengambilan keputusan mengenai hukum suatu perkara.

[6] Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an,* Cet. X (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 502.

[7] Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ignaz Goldziher. Muhammad Yusuf, "Jāmi' Al-Bayān fi Tafsīr Al-Qur'ān Karya Ibn Jarīr Al-Ṭabarī" dalam Muhammad Yusuf (dkk.), *Studi Kitab Tafsir,* Cet. I (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 41.

B. RUMUSAN MASALAH

Pembahasan dalam tulisan ini merupakan jawaban dari kegelisahan yang dialami oleh penulis ketika mencoba mengkaji tentang makna kata *mawaddah* dan derivasinya yang terdapat dalam al-Qur'an. Kegelisahan awal muncul dalam sebuah pertanyaan "Bagaimanakah pandangan umum para pakar bahasa Arab mengenai makna kata *mawaddah* dan derivasinya?".

Sedangkan kegelisahan selanjutnya muncul berkenaan dengan bagaimanakah sosok Al-Ṭabarī memaknai kata *mawaddah* dengan berbagai bentukannya dalam al-Qur'an. Hal tersebut terangkum dalam beberapa pertanyaan seperti: Samakah antara makna kata مودّة (bentuk *maṣdar*) dengan ودّ- يودّ (bentuk *fi'il*)? Jika berbeda, maka apakah makna dari masing-masing bentukan kata tersebut?. Kemudian, makna kasih sayang yang terkandung dalam kata مودّة (bentuk *maṣdar*) itu bersifat umum atau hanya terbatas pada aspek pernikahan (rumah tangga) saja sebagaimana yang dipahami selama ini? Jika makna itu bersifat umum, maka hal itu menyangkut aspek apa saja?. Lalu, adakah ayat yang membahas tentang kasih sayang antara umat mukmin dengan bekas musuhnya? Jika ada, mungkinkah perasaan sayang itu terjadi? Bila mungkin, kapankah hal itu terjadi?. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pikiran penulis tidak berhenti sampai di situ saja.

Masih ada beberapa pertanyaan yang cukup membuat penulis penasaran, di antaranya adalah dalam ayat-ayat yang mengandung kata ودّ- يودّ (bentuk *fi'il*), konteksnya menceritakan tentang apa dan siapa? Adakah sesuatu yang unik dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ayat-ayat yang mengandung kata tersebut yang membuat penelitian ini layak untuk dilakukan? Jika memang ada, apa sajakah keunikan itu?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meluruskan pemahaman tentang kata *mawaddah* dan derivasinya dalam al-Qur'an, di mana kata tersebut baik yang berbentuk *maṣdar* maupun *fi'il* dipahami dengan makna yang sama, dengan konteks yang sama pula, yaitu konteks pernikahan atau hubungan antara pria dan wanita. Diharapkan penelitian ini dapat mengklarifikasi kesalahpahaman tersebut dan juga dapat menjadi referensi tentang beberapa hal mengenai makna kata *mawaddah* dan derivasinya dalam al-Qur'an.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa semua pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah merupakan kegelisahan penulis ketika mengkaji tema ini dan semua pertanyaan tersebut merupakan kerangka dasar dalam penelitian ini sehingga pembahasan-pembahasan yang disajikan dalam tulisan ini ditujukan untuk dapat menjawab berbagai pertanyaan dalam rumusan masalah.

Kegunaan penelitian ini secara teoretis, memberikan sedikit sumbangsih terhadap kajian kebahasaan al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan makna kata *mawaddah* dan derivasinya. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat mendorong calon-calon peneliti baru untuk mengkaji hal-hal lain yang berhubungan dengan makna kata *mawaddah* dan derivasinya dalam al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ataupun *Tafsir Ath-Thabari.* Adapun kegunaan praksis dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi strata satu di jurusan Tafsir dan Hadist Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tafsir di mana data yang diperlukan adalah data kualitatif (dalam hal ini adalah ayat-ayat al-Qur'an) sehingga jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif.[8] Karena data-data yang dibutuhkan bersumber dari al-Qur'an dan kepustakaan lainnya, maka kajian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan atau yang biasa dikenal dengan *library research.*

Adapun sumber pustaka primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan terjemahan kitab tafsir yang diberi judul *Tafsir Ath-Thabari,* juga kamus-kamus Arab seperti *Lisān al-'Arab* dan *Al-Mufradāt Fī Garīb Al-Qur'ān.* Sedangkan sumber sekunder untuk penelitian ini adalah sumber-sumber yang tidak membahas secara khusus tentang kata *mawaddah* dan derivasinya dalam al-Qur'an, juga beberapa sumber yang membahas tentang kaidah kebahasaan serta perjalanan hidup Al-Ṭabarī.

Berbagai data di atas diolah dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, analisis isi itu ditujukan

[8] M. Rusli, "Metode Penulisan" dalam M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Metodologi Ilmu Tafsir,* Cet. I (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 153.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin. Metode ini juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa kegiatan analisis ini ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal tersebut.[9]

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tidak heran jika kitab *Jāmi‘ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyi Al-Qur’ān* sering dijadikan sebagai rujukan dan sumber utama dalam suatu kajian keislaman karena menurut orientalis Ignaz Godziher, di Eropa pun kitab tersebut pernah menjadi Masterpiece.[10] Hal ini menunjukkan bahwa apa yang terkandung dalam kitab tersebut sudah tidak diragukan lagi. Bahkan sampai saat ini pun kitab tersebut masih dijadikan sebagai obyek kajian, baik yang secara umum yaitu kajian dari segi isi, metode, dan karakteristik penafsiran maupun secara khusus yaitu kajian tentang tema-tema tertentu.

Kajian yang mengupas kitab ini secara umum, di antaranya adalah tulisan Muhammad Yusuf dalam *Studi Kitab Tafsir* yang berjudul “Jāmi‘ Al-Bayān fi Tafsīr Al-Qur’ān Karya Ibn Jarīr Al-Ṭabarī”.[11] Selain itu ada dalam tulisan

---

[9] Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* Cet. I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 81.

[10] Muhammad Yusuf, “Jāmi‘ Al-Bayān fi Tafsīr Al-Qur’ān Karya Ibn Jarīr Al-Ṭabarī” dalam Muhammad Yusuf (dkk.), *Studi Kitab Tafsir,* hlm. 41.

[11] Muhammad Yusuf, “Jāmi‘ Al-Bayān fi Tafsīr Al-Qur’ān Karya Ibn Jarīr Al-Ṭabarī” dalam Muhammad Yusuf (dkk.), *Studi Kitab Tafsir,* hlm. 19- 42.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mannā‘ Khalīl al-Qaṭṭān yang berjudul *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Pembahasan mengenai kitab tersebut terdapat dalam salah satu sub bab yang berjudul *Jāmi‘ Al-Bayān fi Tafsīr Al-Qur'ān, oleh at-Tabari.*[12] Pada tulisan pertama, dijelaskan secara lengkap dari biografi pengarang kitab yang dalam hal ini adalah Al-Ṭabarī sampai gambaran umum kitab tafsirnya dan disertai dengan contoh-contoh penafsirannya. Sedangkan tulisan kedua hanya memaparkan gambaran umum kitabnya serta langkah-langkah Al-Ṭabarī ketika menafsirkan suatu ayat. Adapun secara khusus, mayoritas kajiannya membahas tentang penafsiran Al- Ṭabarī terhadap terma tertentu, seperti kajian mengenai kata *khalīfah,*[13] *al-kitāb,*[14] *ikhtilāf*[15], *fāsiq,*[16] dan *hijrah.*[17]

Sebagaimana tafsir *Jāmi‘ Al-Bayān ‘an Ta'wīl Āyi Al-Qur'ān,* tema mengenai kata *mawaddah* pun sudah banyak dikaji dan hampir semua tulisan yang mengangkat tema ini menekankan titik kajiannya pada hal yang berhubungan dengan pernikahan sehingga pembahasan mengenai kata *mawaddah* itu sendiri kurang mendalam, seperti buku yang mengangkat tema *Membina Keluarga Mawaddah Wa Rahmah dalam Bingkai Sunah Nabi* dan disusun oleh

---

[12] Mannā‘ Khalīl Al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an,* hlm. 501.

[13] Dedi Hoeruddin, "Penafsiran "*Khalīfah*" dalam Tafsir *Jāmi‘ Al-Bayān ‘an Ta'wīl Āy Al-Qur'an:* Telaah atas Penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

[14] Anizar, "Penafsiran Kata Al-Kitab dan Pewarisnya dalam Surat Fāṭir (35) Ayat 32 (Studi Komparatif antara Tafsir al-Ṭabarī, al-Rāzī dan Sayyid Quṭub)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

[15] Rusli, "Penafsiran *Ikhtilāf* Menurut Tafsir Al-Thabari (Studi Kitab *Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

[16] Supendi, "Penafsiran *Fāsiq* dalam Tafsir *Jāmi‘ Al-Bayān ‘an Ta'wīl Āy Al-Qur'ān* Karya Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

[17] Siti Mabruroh, "*Hijrah* Menurut Al-Ṭabarī dalam Kitab *Tafsīr Jāmi‘ Al- Bayān ‘an Ta'wīl Āy Al-Qur'ān* ", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

beberapa dosen UIN Sunan Kalijaga di mana Marhumah dan M. Alfatih Suryadilaga bertindak sebagai editor.[18] Buku ini merupakan hasil penelitian singkat atas hadis-hadis keluarga *mawaddah wa rahmah.* Apa yang dibahas dalam buku ini lebih menekankan pada langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk menciptakan keluarga yang *mawaddah wa rahmah* seperti keluarga Rasulullah SAW. Selain itu, Suprayetno seorang mahasiswa fakultas Syari'ah dan Hukum dengan judul *Upaya Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.*[19] Ketika membahas tentang kata *mawaddah,* dia hanya merujuk pada *Kamus Al-Munawwir: Arab- Indonesia.* Selain itu, Sukiyanto yang juga merupakan seorang mahasiswa fakultas Syari'ah dan Hukum, mengangkat tema *Upaya Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah.*[20] Tidak berbeda jauh dengan karya yang disebutkan sebelumnya, dalam tulisannya ini Sukiyanto memberikan ruang untuk membahas tentang pengertian *sakinah, mawaddah, wa rahmah.* Namun pembahasannya kurang mendalam karena dia hanya merujuk pada *Kamus Arab- Indonesia* milik Mahmud Yunus dalam membahas tentang kata *mawaddah.* Selanjutnya adalah tulisan milik Husnul Qodim. Karya ini merupakan skripsi mahasiswa fakultas

---

[18] Marhumah, M. Alfatih Suryadilaga (ed.) (dkk.), *Membina Keluarga Mawaddah wa Rahmah dalam Bingkai Sunah Nabi,* Cet. I (Yogyakarta: Pusat Studi Wanita IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

[19] Suprayetno, "Upaya Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah* di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

[20] Sukiyanto, "Upaya Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah",* Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syari'ah dan Hukum dengan judul *Mawaddah wa Rahmah dan Prinsip Hubungan Dalam Pernikahan Islam.*[21]

Sementara Emi Rofida yang juga merupakan mahasiswi fakultas Syari'ah dan Hukum mengangkat tema tentang *Kajian Shalat Istikharah Dalam Mewujudkan Pernikahan Sakinah, Mawaddah wa Rahmah*[22] untuk tugas akhirnya. Dalam karyanya tersebut, Emi membahas tentang pentingnya shalat *istikharah* dalam kehidupan rumah tangga, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Selain itu, juga dibahas tentang hubungan shalat *istikharah* dengan suatu pernikahan. Agar dapat mencapai pernikahan yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah.* Lalu berkaitan dengan *mawaddah,* dalam tulisan tersebut hanya sedikit pembahasan tentang kata tersebut karena memang pembahasan inti dalam tulisan itu adalah shalat *istikharah* yang akan berimplikasi pada pernikahan yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah.*

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan bab satu yang merupakan pendahuluan dan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab satu ini merupakan gambaran umum sekaligus sebagai proposal sebelum dilakukannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[21] Husnul Qodim, "*Mawaddah wa Rahmah* dan Prinsip Hubungan Dalam Pernikahan Islam", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

[22] Emi Rofida, "Kajian Shalat Istikharah Dalam Mewujudkan Pernikahan *Sakinah Mawaddah wa Rahmah*", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

sebuah penelitian. Bab ini juga bisa dikatakan sebagai magnet jika ia dapat menarik minat para pembaca untuk membaca tulisan hasil penelitian ini.

Selanjutnya bab dua. Pada bab ini dipaparkan mengenai makna *mawaddah* dan derivasinya secara umum dengan merujuk pada dua kamus Arab yang cukup terkenal. Sebagai perbandingan dan untuk memperjelas maknanya, penulis sengaja mengikutsertakan dua kata dalam al-Qur'an yang maknanya cukup sering disejajarkan dengan kata *mawaddah*. Pencantuman kedua kata tersebut juga dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan ketika menggunakannya.

Bab selanjutnya yaitu bab tiga, di mana dalam bab ini dibagi menjadi dua sub bab. Pada sub bab pertama, bab ini berisi tentang biografi serta perjalanan hidup Al-Ṭabarī. Selain itu juga dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kitab tafsirnya seperti karakteristik dan metode penafsiran, juga sistematika penafsiran. Pencantuman tentang biografi penulis dan sekilas kitabnya ini semacam sebuah perkenalan agar ketika mengkaji tentang penafsirannya pembaca tidak terjerumus dalam kebingungan karena banyaknya informasi yang terdapat dalam kitab tersebut. Sub bab kedua, pada bab ini mengupas tentang analisis Al-Ṭabarī atas makna kata *mawaddah* dan derivasinya yang terdapat dalam terjemahan kitab tafsirnya.

Sedangkan bab terakhir, bab empat yang merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pokok pembahasan dalam kajian ini yang juga merupakan jawaban dari kegelisahan penulis yang terangkum dalam rumusan masalah pada bab pendahuluan, adapun saran adalah bagian yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memuat beberapa rekomendasi untuk dilakukannya penelitian lanjutan yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan sebelumnya telah dipaparkan mengenai makna kata *mawaddah* dan derivasinya baik secara umum dengan merujuk kepada kamus-kamus Arab maupun secara khusus dengan menelaah pandangan salah satu mufassir mengenai kata tersebut yang merujuk kepada kitab tafsir karyanya. Secara umum para pakar bahasa Arab tersebut menjelaskan bahwa kata وَدَّ- يَوَدُّ yang merupakan akar dari kata مودّة bermakna harapan (التَّمَنِّي). Sedangkan kata مودّة itu sendiri (dalam bentuk *maṣdar*) bermakna cinta/ kasih sayang. Penjelasan tersebut menunjukkan fakta bahwa antara makna kata مودّة (dalam bentuk *maṣdar*) dengan kata ودّ- يودّ (dalam bentuk *fi'il*) ternyata berbeda dan tidak semua kata *mawaddah* dan derivasinya dalam al-Qur'an memiliki makna kasih sayang sebagaimana yang sering dipikirkan atau bahkan dikemukakan oleh banyak orang. Kata yang memiliki makna kasih sayang hanya terdapat pada ayat-ayat yang mengandung kata *mawaddah* dalam bentuk *maṣdar* dan dalam satu ayat yang mengandung kata يُوَآدُّوْنَ (*fi'il muḍāri'*, dalam bentuk ketiga).[1] Ternyata mayoritas kata *mawaddah* yang kaitannya dengan pernikahan hanya ditemukan pada satu ayat saja, yaitu dalam QS. Ar-Rum: 21 yang membahas tentang rasa kasih sayang yang Allah berikan kepada sepasang suami-istri. Sedangkan ayat lainnya yang juga memuat kata *mawaddah* dalam bentuk *maṣdar* masing-masing memiliki

[1] QS. Al-Mujadalah: 22.

konteksnya sendiri. Seperti dalam QS. Al-Ankabut: 25. Hubungan kasih sayang pada ayat tersebut adalah antara orang kafir dengan berhala di mana hubungan antara keduanya benar-benar terjadi, namun hanya di dunia saja, sedangkan di akhirat hubungan itu tidak ada lagi. Juga dalam QS. Al-Maidah: 82 yang di dalamnya menceritakan tentang hubungan kasih sayang (dalam persahabatan) antara umat mukmin dengan orang-orang Nasrani. Hubungan antara keduanya itu benar-benar terjadi. Kemudian dalam QS. An-Nisa': 73 terkandung makna kasih sayang yang hubungannya antara umat mukmin dengan orang-orang munafik. Hubungan antara keduanya ini tidak benar-benar terjadi, hanya seolah-olah saja karena watak dari orang-orang munafik adalah berpura-pura sehingga kasih sayangnya juga hanya pura-pura saja. Lalu pada QS. Asy-Syura: 23. Hubungan kasih sayang dalam ayat itu adalah antara Nabi dengan orang-orang Quraisy, di mana hubungan itu benar-benar terjadi. Sedangkan dalam QS. Al-Mumtahanah: 1 hubungan kasih sayangnya tidak terjadi karena konteks dalam ayat itu antara orang kafir dengan umat mukmin. Berbeda dengan QS. Al-Mumtahanah: 1, dalam QS. Al-Mumtahanah: 7 kasih sayangnya ada kemungkinan terjadi dan bahkan benar-benar terjadi karena hubungan itu antara umat mukmin dengan bekas musuh. Dikatakan bekas karena dulu pernah menjadi musuh umat mukmin, sedangkan sekarang tidak lagi. Jadi bisa dikatakan bahwa jika bekas musuh itu telah masuk Islam dan bertaubat, maka Allah dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih di antara keduanya. Jika mencermati pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan kasih sayang yang terdapat dalam al-Qur'an itu tidak terbatas hanya pada aspek pernikahan saja, tetapi juga aspek persahabatan antara sesama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

umat beragama, aspek kekeluargaan/ persaudaraan, dan juga aspek sosial. Selain itu, kemungkinan terjadinya suatu hubungan kasih sayang itu tergantung pada kedua belah pihak, dalam arti hubungan itu terjadi antara siapa dengan siapa? Jika terjadi antara dua kelompok yang positif, maka hasilnya positif (benar-benar terjadi), dan jika hal itu terjadi antara dua pihak yang negatif, maka hasilnya pun akan positif, namun ketika hal itu terjadi antara dua pihak yang satu positif sedang lainnya negatif, maka hasilnya akan menjadi negatif (tidak benar-benar terjadi).

Masih membahas tentang kata *mawaddah* dalam bentuknya yang *maṣdar.* Pada dasarnya kata *mawaddah* dalam bentuk *maṣdar* memiliki makna positif, namun jika kata tersebut ditujukan kepada dan digunakan oleh musuh-musuh Islam (kafir, musyrik, munafik, Ahli Kitab) , maka maknanya bisa berubah menjadi negatif. Sehingga menurut penulis , sangat tepat ketika Allah melarang umat mukmin untuk memberikan *mawaddah* itu kepada mereka sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Mumtahanah: 1, karena sesuatu yang pada dasarnya positif (dalam hal ini adalah *mawaddah*) dapat berubah menjadi negatif jika ditujukan kepada pihak yang salah karena hal itu akan dimanfaatkan oleh mereka.

Beralih kepada ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata وَدَّ- يَوَدُّ dalam bentuk *fi'il.* Pada tujuh belas ayat yang mengandung kata tersebut, ditemukan beberapa keunikan, di antaranya adalah ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata وَدَّ (dalam bentuk *fi'il māḍī*) semuanya menceritakan tentang harapan musuh-musuh umat mukmin untuk dapat mengkafirkan umat mukmin, juga harapan mereka kepada Nabi agar beliau melakukan hal yang tidak disukai Allah, yaitu bersikap lunak kepada orang-orang kafir, serta mereka yang merasa senang ketika

umat mukmin mendapatkan kesulitan. Dalam hal ini, harapan yang mereka miliki merupakan harapan yang sifatnya negatif.

Kemudian pada akhir tiga ayat yang mengandung derivasi kata *mawaddah* dalam bentuk *fi'il māḍī* untuk orang ketiga tunggal, baik مُؤَنَّث maupun مُذَكَّر, baik secara tersurat maupun tersirat, memiliki makna bahwa Allah tidak tinggal diam dengan sikap orang-orang kafir terhadap umat mukmin. Dalam hal ini Dia ikut campur tangan. Campur tangan di sini bisa dalam berbagai bentuk, seperti dalam QS. Al-Baqarah: 109 disebutkan "sampai Allah mendatangkan perintah-Nya." Maksud campur tangan dalam ayat tersebut adalah berupa perintah-Nya kepada umat mukmin untuk memerangi orang-orang kafir. Lalu pada QS. An-Nisa': 102 tersurat bahwa Allah telah mempersiapkan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir. Sedangkan pada QS. Ali Imran: 69 tersirat makna bahwa segolongan Ahli Kitab merasakan "senjata makan tuan" dikarenakan jatuhnya murka Allah kepada mereka yang ingin menyesatkan umat mukmin. Mereka yang tadinya berencana ingin menyesatkan umat mukmin, mengalami kegagalan dan justru kesesatan itu berbalik kepada mereka. Campur tangan Allah dalam hal ini adalah dengan memutar balikkan keadaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan pada ayat-ayat yang mengandung kata يَوَدُّ (dalam bentuk *fi'il muḍāri'*) yang berjumlah sepuluh ayat, tujuh di antaranya bermakna negatif karena menceritakan tentang harapan orang-orang kafir, munafik, juga orang-orang yang sering melakukan kejahatan yang berhubungan dengan diri mereka sendiri. Harapan mereka adalah agar terhindar dan melarikan diri dari siksa Allah serta harapan orang kafir dan munafik atas umat mukmin yang merugikan bagi

pihak mukmin.[2] Sedangkan ayat lainnya masing-masing menceritakan tentang harapan umat mukmin agar menghadapi musuh yang tidak membawa senjata. Harapan mereka ini sekilas terlihat egois, namun penulis menilai bahwa apa yang mereka harapkan ini sifatnya positif karena alasan mereka menginginkan hal itu adalah agar tidak terjadi peperangan. Apa yang mereka harapkan tercantum dalam QS. Al-Anfal: 7. Kemudian harapan yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 266 berbentuk interogatif karena dalam ayat tersebut Allah memberikan pertanyaan (أَيَوَدُّ) yang juga merupakan sebuah perumpamaan dan sindiran bagi umat mukmin agar tidak melakukan sedekah seperti sedekahnya orang-orang munafik. Lalu, sebagaimana yang telah disebutkan pada permulaan bab ini bahwa pada ayat 22 QS. Al-Mujadalah ini kata يُوَآدُّوْنَ tidak bermakna harapan, namun bermakna kasih sayang atau lebih tepatnya saling berkasih sayang. Ayat ini menjelaskan tentang pernyataan Allah bahwa umat mukmin tidak akan pernah berkasih sayang kepada orang-orang yang tidak beriman, meskipun dia itu adalah saudara, keluarga, bapak, maupun anak mereka.

Jika memperhatikan tujuh belas ayat yang mengandung derivasi kata *mawaddah* dalam bentuk *fi'il* (وَدَّ-يَوَدُّ), dua belas di antaranya yang semuanya membahas tentang harapan musuh-musuh Islam, seluruhnya menggunakan kata لَوْ untuk menggambarkan harapan mereka. Penggunaan kata لو mengindikasikan bahwa apa yang mereka harapkan tidak akan pernah tercapai (mustahil terjadi).[3]

[2]QS. Ali Imran: 30, QS. Al-Baqarah: 96, QS. Al-Baqarah: 105, QS. An-Nisa': 42, QS. Al-Hijr: 2, QS. Al-Ahzab: 20, dan QS. Al-Ma'arij: 11.

[3] QS. Al-Baqarah: 109, QS. An-Nisa': 102, QS. Ali Imran: 69, QS. An-Nisa': 89, QS. Al-Mumtahanah: 2, QS. Al-Qalam: 9, QS. Ali Imran: 30, QS. Al-Baqarah: 96, QS. An-Nisa': 42, QS. Al-Hijr: 2, QS. Al-Ahzab: 20, dan QS. Al-Ma'arij: 11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan lima ayat lainnya tidak menggunakan kata tersebut.[4] Asumsi penulis karena jika ayat-ayat tersebut menggunakan kata لو, maka akan terlihat kurang sesuai. Hal ini dapat dilihat dalam QS. Al-Baqarah: 105 dan QS. Al-Baqarah: 266 di mana keduanya tidak menggunakan kata لو melainkan menggunakan أَنْ untuk mengiringi kata kerja يَوَدُّ. Sebagaimana telah disinggung pada bab sebelumnya bahwa kata لو digunakan untuk menggambarkan pengandaian terhadap sesuatu yang disukai dan diharapkan namun tidak mungkin terwujud. Sedangkan konteks ayat atau kalimat setelah kata أَنْ dalam dua ayat tersebut merupakan hal yang tidak disukai. Kemudian tidak digunakannya kata لو melainkan ما (sebuah kata bantu untuk menunjukkan sesuatu yang tidak berakal) pada QS. Ali Imran: 118 dan juga مَنْ (sebuah kata bantu untuk menunjukkan sesuatu yang berakal) dalam QS. Al-Mujadalah: 22 karena kalimat setelah kedua kata bantu tersebut mengarah kepada sesuatu yang berakal (orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya) dan tidak berakal (semua hal yang menyusahkan umat mukmin). Sehingga menurut penulis memang lebih sesuai jika tidak menggunakan kata لو.

Masih dalam ayat-ayat yang mengandung kata yang sama, penulis menemukan bahwa dalam tujuh belas ayat yang mengandung kata وَدَّ- يَوَدُّ terdapat beberapa pengecualian, di antaranya adalah dari seluruh ayat tersebut, semuanya memiliki makna harapan/ keinginan kecuali dalam satu ayat yang menggunakan وَزْن yang berbeda (وَآدَّ- يُوَآدُّ) terdapat dalam QS. Al-Mujadalah: 22. Dalam ayat tersebut, kata يُوَآدُّوْنَ bermakna saling berkasih sayang. Sedangkan pengecualian lainnya adalah dari semua ayat yang mengandung kata itu, semuanya berbentuk

[4] QS. Ali Imran: 118, QS. Al-Anfal: 7, QS. Al-Baqarah: 105, QS. Al-Baqarah: 266, dan QS. Al-Mujadalah: 22.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

positif kecuali dua ayat yang masing-masing berbentuk negatif yaitu dalam QS. Al-Baqarah: 105 dan berbentuk interogatif sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 266. Maksud bentuk negatif dalam ayat tersebut adalah sebelum kata kerja يَوَدُّ terdapat kata مَا yang memiliki arti tidak. Sehingga ketika kedua kata tersebut digabungkan menjadi مَا يَوَدُّ artinya menjadi "dia tidak suka". Sedangkan maksud bentuk interogatif dalam QS. Al-Baqarah: 266 adalah karena sebelum kata kerja يَوَدُّ didahului dengan kata tanya yang dalam kaidah Bahasa Arab sering disebut *harf al-istifhām*. Kata tanya dalam ayat tersebut adalah huruf hamzah (أ) yang bermakna apakah. Sehingga ketika kedua kata itu disatukan (أَيَوَدُّ), maknanya menjadi "apakah ada seseorang yang ingin?". Pertanyaan dalam ayat ini digunakan sebagai perumpamaan sekaligus sindiran dan peringatan bagi umat mukmin agar ketika bersedekah tidak seperti orang-orang munafik.

Sebagai catatan, perlu diketahui bahwa secara global tafsir karya Al-Ṭabarī merupakan tafsir *bi al-ma'ṡūr* disebabkan banyaknya riwayat dalam kitab tersebut, namun dalam hal-hal tertentu beliau menggunakan *ra'yu*- nya (akal/ logika) sehingga terkadang untuk hal-hal tertentu tafsirnya ini tampak seperti tafsir *bi al-ra'yi*. Hal ini dapat dilihat ketika beliau menafsirkan suatu ayat. Setelah memaparkan riwayat-riwayat yang berhubungan dengan ayat yang sedang dikaji, Al-Ṭabarī membandingkan riwayat-riwayat tersebut dan mengambil riwayat yang dianggapnya benar sebagai pendapatnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Penulis menyadari benar bahwa dalam tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan belum dapat mengungkap makna kata *mawaddah* beserta derivasinya menurut Al-Ṭabarī secara detail karena keterbatasan kemampuan, waktu, juga literatur yang menjadi rujukan dalam melakukan kajian ini. Selain rujukan utama, di antara banyaknya karya yang membahas tentang kata ini hampir semuanya memaparkan makna kata tersebut dalam aspek rumah tangga saja sehingga ayat-ayat yang dibahas pun adalah QS. Ar-Rum: 21. Dari hal tersebut penulis merasa bahwa penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan agar kajian ini bisa menjadi sebuah kajian yang sempurna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Farid, Syaikh. *60 Biografi Ulama Salaf.* terj. Masturi Ilham dan Asmu'i Taman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006.

Amin Ghofur, Saiful. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.

Anizar. "Penafsiran Kata Al-Kitab dan Pewarisnya dalam Surat Fāṭir (35) Ayat 32 (Studi Komparatif antara Tafsir al-Ṭabarī, al-Rāzī dan Sayyid Quṭub)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Tidak Diterbitkan. 2003.

Al-Aṣfahānī, Ar-Rāgib. *Al-Mufradāt Fī Garīb Al-Qur'ān.* Cet. IV. Beirut: Dār al-Ma'rifah. 2005.

Al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād 'Abd. *Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfāẓ Al-Qur'ān.* Kairo: Dār Al-Kutub. t.th.

Bek Dayyab, Hifni (dkk.). *Kaidah Tata Bahasa Arab: Nahwu, Shorof, Balaghoh Bayan, Ma'ani, Bade*. terj. Chatibul Umam (dkk.). Cet. III. Jakarta: Darul Ulum. 1991.

Guntur Tarigan, Henry. *Pengajaran Kosakata.* Bandung: Penerbit Angkasa. 1985.

Al-Hasyimī, Aḥmad. *Jawāhir Al-Balāgah (pdf).* Beirut: Al-Maktabah Al-'Aṣriyyah. 1999.

H. Hiebert, Elfrida. "What Is Vocabulary?" dalam Fran Lehr (dkk.). *A Focus on Vocabulary* diakses dari http://www. Prel.org/products/re_/ES0419.htm tanggal 1 Oktober 2011.

Hoeruddin, Dedi. "Penafsiran "*Khalīfah*" dalam Tafsir *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āy Al-Qur'an:* Telaah atas Penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Tidak Diterbitkan. 2003.

Ibn Manẓūr, Jamāl al-Dīn Muḥammad ibn Mukarram. *Lisān al-'Arab.* Beirut: Dār al-Ṣadr. 1992.

Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an.* Cet. II. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.

Al-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad Ibn Jarīr. *Tārikh Al-Ṭabarī: Tārikh Al-Umam wa Al-Mulūk*. Beirut: Dār Al-Ṣādir. 2003.

_____ *Tafsir Ath-Thabari.* Jilid. II. terj. Akhmad Affandi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.

_____ *Tafsir Ath-Thabari.* Jilid IV. terj. Besus Hidayat Amin dan Akhmad Affandi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.

_____ *Tafsir Ath-Thabari.* terj. Beny Sarbeni. Jilid V. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.

_____ *Tafsir Ath-Thabari.* terj.Akhmad Affandi. Jilid VII. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008 .

_____ *Tafsir Ath-Thabari.* terj. Akhmad Affandi dan Benny Sarbeni. Jilid IX. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.

_____ *Tafsir Ath-Thabari.* terj. Abdul Somad (dkk.). Jilid XII. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.

_____ *Tafsir Ath-Thabari.* terj. Misbah (dkk.). Jilid XV. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009 .

_____ *Tafsir Ath-Thabari.* terj. Ahsan Askan (dkk.). Jilid XX. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.

_____ *Tafsir Ath-Thabari.* terj. Misbah. Jilid XXI. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.

_____ *Tafsir Ath-Thabari.* terj. Misbah (dkk.). Jilid XXII. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.

_____ *Tafsir Ath-Thabari.* terj. Fathurrozi (dkk.). Jilid XXIV. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.

Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik.* Edisi III. Cet. I. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.

Mabruroh, Siti. "*Hijrah* Menurut Al-Ṭabarī dalam Kitab *Tafsīr Jāmi' Al- Bayān 'an Ta'wīl Āy Al-Qur'ān* ", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Tidak Diterbitkan. 2003.

Marhumah, M. Alfatih Suryadilaga (ed.) (dkk.), *Membina Keluarga Mawaddah wa Rahmah dalam Bingkai Sunah Nabi.* Cet. I. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita IAIN Sunan Kalijaga. 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad, Abubakar. *Ilmu Nahwu: Teori Praktis Untuk Menguasai Tata Bahasa Arab.* Surabaya: Karya Abditama. 1996.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia.* Cet. XXV. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif. 2002.

Ni'mah, Fu'ād. *Mulakhkhaṣ Qawā'id Al-Lugatu Al-'Arabiyyah.* Surabaya: Al-Hidāyah. t.th.

Al-Qaṭṭān, Mannā' Khalīl. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an.* Cet. X. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007.

Al-Qurṭubī, Syaikh Imām. *Tafsir Al-Qurthubi.* Terj. Fathurrahman Abdul Hamid (dkk.). Jilid. XIV. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.

Qodim, Husnul. "*Mawaddah wa Rahmah* dan Prinsip Hubungan Dalam Pernikahan Islam", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Tidak Diterbitkan. 2001.

Rofida, Emi. "Kajian Shalat Istikharah Dalam Mewujudkan Pernikahan *Sakinah Mawaddah wa Rahmah*", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Tidak Diterbitkan. 2007.

Rusli. "Penafsiran *Ikhtilāf* Menurut Tafsir Al-Thabari (Studi Kitab *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta. 2003.

Rusli, M. "Metode Penulisan" dalam M. Alfatih Suryadilaga (dkk.). *Metodologi Ilmu Tafsir.* Cet. I. Yogyakarta: Teras. 2005.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* Volume I. Jakarta: Lentera Hati. 2000.

_____ *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* Volume. X. Jakarta: Lentera Hati. 2005.

Al-Sindī, 'Abd Al-Qayyūm ibn 'Abd Al-Gafūr. *Ṣafaḥāt Fī 'Ulūm Al-Qirā'āt.* Beirut: Dār Al-Basyā'ir Al-Islāmiyyah. 2001.

Sukiyanto. "Upaya Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah",* Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Tidak Diterbitkan. 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Supendi. "Penafsiran *Fāsiq* dalam Tafsir *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Āy Al-Qur'ān* Karya Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta. 2003.

Suprayetno. "Upaya Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah* di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Tidak Diterbitkan. 2010.

Syaodih Sukadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan.* Cet. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.

Wehr, Hans. *a Dictionary of Modern Written Arabic: Arabic- English.* J. Milton Cowan (ed.) London: Wiesbaden Otto Harrassowitz. 1971.

Yusuf, Muhammad. "Jāmi' Al-Bayān fi Tafsīr Al-Qur'ān Karya Ibn Jarīr Al-Ṭabarī" dalam Muhammad Yusuf (dkk.). *Studi Kitab Tafsir.* Cet. I. Yogyakarta: Teras. 2004.

Zuhaili, Wahbah (dkk.). *Buku Pintar Al-Qur'an Seven in One.* Cet. III. Jakarta: Almahira. 2009.

Software *Al-Maktabah Al-Syāmilah.* Global Islamic Software. 1991- 1997.

Software Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA